

Optimalisasi Potensi Atlet Billiard di Kabupaten Sidoarjo: Pendampingan Pelatihan Billiard Berbasis Sport Science untuk Pengembangan Karakter Atlet

Heryanto Nur Muhammada*¹, Sri Wicahyani², Aby Nugrah Septanto³

¹Pendidikan Jasmani/Fakultas Ilmu keolahragaan dan Kesehatan/ Universitas Negeri Surabaya;

²Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi/Fakultas Ilmu keolahragaan dan Kesehatan/
Universitas Negeri Surabaya;

³Keperawatan/Fakultas Kedokteran/Universitas Negeri Surabaya;

* penulis korespondensi: heryantomuhammad@unesa.ac.id

Article History:

Received: 14 Mar 2025

Revised: 04 Apr 2025

Accepted: 11 Apr 2025

Abstract: *This program aims to improve the potential of novice billiard athletes in Sidoarjo Regency through a sport science-based approach. Sport science can predict and compare the results of tests that have been carried out, monitor the results of training that has been carried out and can be used as a decision maker, set goals, if necessary, revise the program carried out to identify talents and set goals as motivation for athletes. The approach method used in this Community Service activity is through workshops, training, mentoring and practicums of the results of activities held offline with billiard technical training materials, application of sports science principles and character formation of athletes through activities in the form of intensive training and workshops. Athletes can optimize their technical skills and build strong positive characters. This program not only aims to provide a foundation for producing high-achieving athletes in the long term, but also to form individuals who have integrity, discipline and a high sense of sportsmanship.*

Keywords: : Optimization, Billiard Athletes, Sport Science, Character

Abstrak: *Program ini bertujuan untuk meningkatkan potensi atlet bilyar pemula di Kabupaten Sidoarjo melalui pendekatan berbasis sport science. Sport science dapat memprediksi dan membandingkan hasil tes yang telah dilakukan, memantau hasil latihan yang telah dilakukan dan dapat digunakan sebagai pengambil keputusan, menetapkan tujuan, bila perlu dilakukan revisi program yang dilakukan untuk mengidentifikasi bakat dan penetapan tujuan sebagai bahan pemberian motivasi bagi atlet. Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah dengan melalui workshop, pelatihan, pendampingan dan praktikum hasil kegiatan yang diselenggarakan secara offline dengan materi pelatihan teknis bilyar, penerapan prinsip sport science dan pembentukan karakter atlet melalui kegiatan berupa pelatihan intensif dan workshop. Atlet dapat mengoptimalkan keterampilan teknis mereka dan membangun karakter positif yang kuat. Program ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pondasi untuk mencetak atlet berprestasi dalam jangka panjang tetapi juga membentuk individu yang memiliki integritas, disiplin dan jiwa sportifitas yang tinggi.*

Kata Kunci: Optimalisasi, Atlet Bilyard, Sport Science, Karakter

Pendahuluan

Biliar merupakan salah satu cabang olahraga yang termasuk dalam kategori olahraga konsentrasi. Olahraga ini sangat membutuhkan daya tahan dan pemahaman mental yang benar serta harus didukung oleh kemampuan fisik yang prima agar dapat bekerja dengan lebih baik dan lebih stabil. Olahraga ini dimainkan di atas meja dengan menggunakan peralatan khusus dan memiliki aturan tersendiri. Permainan ini terbagi dalam beberapa jenis divisi, antara lain divisi permainan Pool, Carom, English Billiard dan Snooker yang dapat dimainkan secara individu maupun beregu [1].

Olahraga dengan segala aspek dan dimensi kegiatannya, terutama yang mengandung unsur kompetisi dan persaingan. Hal tersebut harus dibarengi dengan sikap dan perilaku yang dilandasi oleh kesadaran moral. Penyelenggaraan perlombaan/kompetisi pun harus dilakukan, tidak hanya sebatas ketentuan yang ketat, tetapi juga kemampuan menggunakan pertimbangan rasional yang sehat. Kepatutan suatu tindakan muncul dari hati, yang disebut dengan fair play. Dalam fair play, hal tersebut berarti setiap orang. Penyelenggaraan olahraga harus ditandai dengan kejujuran, semangat dan keselarasan terhadap aturan, baik yang tertulis maupun yang tersirat. Jika dikaitkan dengan pembangunan olahraga nasional saat ini, maka jiwa seorang atlet sejati perlu terus dikembangkan dan disosialisasikan sejak dini atau sejak anak-anak mulai mengenal olahraga. Sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat, kegiatan olahraga mengandung nilai-nilai yang dapat dijadikan acuan pembentukan watak dan kepribadian warga negara. Oleh karena itu, banyak masyarakat yang meyakini bahwa olahraga merupakan media untuk membina dan membentuk karakter seseorang.

Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu kabupaten penyangga Kota Surabaya yang terus berkembang. Kabupaten Sidoarjo memiliki 18 kecamatan yang terdiri dari 319 desa dan 29 kelurahan. Jumlah penduduk yang tercatat di Sidoarjo pada tahun 2022 sebanyak 1,95 juta jiwa. Kabupaten Sidoarjo juga bergerak di dunia olahraga dimana untuk cabang olahraga kompetitif berada di bawah naungan Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Sidoarjo yang merupakan mitra Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Sidoarjo yang salah satunya membina cabang olahraga biliard. Dengan jumlah penduduk yang relatif banyak dibandingkan kabupaten lainnya, idealnya mencari atlet yang potensial tidak akan sulit.

Biliar merupakan salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan mulai dari tingkat daerah hingga tingkat internasional. Olahraga ini termasuk salah satu cabang olahraga yang mengandalkan ketepatan karena dalam memainkannya menggunakan tongkat dan bola yang dimasukkan ke dalam lubang sasaran dan dilakukan secara bergantian oleh pemain dan lawannya. Di Indonesia, biliard dipertandingkan baik di tingkat nasional (PON) maupun tingkat daerah (Porprov). Persatuan Olahraga Biliar Seluruh Indonesia Kabupaten Sidoarjo merupakan anggota POBSI Jawa Timur dan KONI Sidoarjo yang selalu mengikuti Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) Jawa Timur.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal, terdapat beberapa permasalahan yang perlu dipecahkan.

Biliar dikenal sebagai olahraga yang oleh masyarakat dianggap sebagai olahraga hiburan semata dan akrab dengan kehidupan malam. Di beberapa warung dan kafe, biliar hanya dianggap sebagai rekreasi dan identik dengan minuman keras dan alkohol serta wanita-wanita nakal. Oleh karena itu, sosialisasi dan pencarian bakat atlet untuk menekuni olahraga biliar dinilai sangat sulit, karena sebagian besar orang tua melarang anaknya menekuni olahraga ini karena khawatir anaknya akan terjerumus pada hal-hal yang negatif. Melalui pembinaan olahraga yang terstruktur, sumber daya manusia dapat diarahkan secara tepat untuk mengembangkan kompetensi yang pada akhirnya berujung pada prestasi atlet [2]. Di sisi lain, pembinaan prestasi biliar di Sidoarjo juga perlu diberdayakan dengan sentuhan sport science karena selama ini para pelatih sudah melakukannya. Sport science merupakan penerapan beberapa ilmu pendukung dengan tujuan membantu atlet meningkatkan prestasi olahraganya [3].

Pelatihan dengan cara drill dan belum sepenuhnya menerapkan sentuhan di bidang sport science. Untuk meningkatkan kemampuan bermain, idealnya seorang atlet biliar harus sering mengikuti pertandingan dan juga berlatih taktik serta strategi yang dapat didukung dengan menggunakan pendekatan sport science [4]. Selain itu, jumlah pemain biliar semakin berkurang karena adanya batasan usia untuk bermain atau mereka yang sudah pensiun sebagai atlet. Sementara itu, atlet yang ada masih belum memenuhi syarat karena kemampuan teknis mereka masih sangat terbatas untuk bersaing di tingkat regional dan nasional.

Metode

Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah melalui kegiatan workshop, pelatihan, pendampingan dan kerja praktek hasil kegiatan yang dilaksanakan secara luring. Tahap pelaksanaan optimalisasi potensi atlet billiard Kabupaten Sidoarjo: pendampingan latihan billiard dan pembentukan karakter atlet pemula berbasis sport science dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1) Persiapan/perencanaan

Pada tahap persiapan/perencanaan, tim akan menyiapkan desain awal pendampingan latihan yang disusun sesuai dengan karakteristik mitra yaitu atlet pemula.

2) Tahap survei kebutuhan

Pada tahap ini akan dilakukan survei kebutuhan terutama mengenai sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam mempersiapkan kegiatan latihan. Berbagai peralatan dan perlengkapan seperti ruang pertemuan lengkap dengan meja dan kursi, meja billiard, tongkat dan bola billiard akan digunakan selama kegiatan berlangsung.

3) Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, pelatih dan atlet akan mendapatkan peralatan dan pendampingan sport science yang diberikan oleh narasumber. Kegiatan pendampingan latihan akan diberikan baik dalam metode ceramah, diskusi, demonstrasi, maupun penugasan kepada pelatih dan atlet dengan harapan mitra menguasai dan mampu menerapkannya dalam proses latihan sehari-hari.

4) Tahap akhir pelaksanaan

Pada tahap akhir pelaksanaan kegiatan akan diberikan evaluasi dan umpan balik terkait hasil kegiatan dan akan terus dipantau oleh tim melalui grup WhatsApp yang akan dibuat selama kegiatan berlangsung.

Hasil

Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2024 di Joker Pool & Café Jl. Kavling DPR No. 25 Kabupaten Sidoarjo dengan tema pembinaan karakter dan Pembinaan Atlet Pemula POBSI Sidoarjo Berbasis Sport Science. Prosesi pembukaan acara dibuka langsung oleh Ketua POBSI Sidoarjo Wahyudi dan Ketua Bidang Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Surabaya, Heryanto Nur Muhammad didampingi Kepala Sekolah SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo, Saiful Tulus Jatmiko.

Materi yang diberikan terkait perubahan paradigma, yang bertujuan untuk menghilangkan stigma negatif di kalangan siswa terkait olahraga biliar yang selama ini tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan saja dan berkonotasi negatif (judi, minuman keras, perilaku tidak baik). Biliar sebagai ajang kompetisi dipertandingkan baik di tingkat lokal (Porkab), regional (Kejurprov, Porprov), nasional (Kejurnas dan PON) maupun internasional (SEA Games, ASIAN Games, World Cup).



Gambar 1. Pembukaan

Menciptakan suatu prestasi bukanlah suatu proses yang instan, yang hasilnya dapat dilihat dan dirasakan, tetapi merupakan suatu proses panjang yang melibatkan

berbagai komponen baik internal maupun eksternal. Melahirkan para juara merupakan suatu proses panjang yang dimulai dari bagaimana mencari atlet melalui talent scouting yang tepat dalam mendapatkan bibit atlet yang berkualitas, pembinaan multilateral, tahap spesialisasi hingga akhirnya memasuki puncak prestasi. Diperlukan pemahaman, pengetahuan dan kesabaran dari pelatih dalam membina atlet-atlet muda yang potensial, agar prestasi yang diinginkan dapat terwujud, dipertahankan dalam jangka waktu yang lama dan terhindar dari dampak-dampak negatif akibat kecenderungan atlet untuk melakukan spesialisasi terlalu dini.



Gambar 2. Sesi Presentasi

Kegiatan ini diikuti oleh 25 orang guru dan siswa SMP Negeri 10 Nopember Sidoarjo. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan akan semakin banyak siswa yang berminat menekuni olahraga biliar. Sehingga proses penyemaian dapat dilakukan lebih awal dengan penanganan yang lebih intensif mulai dari penelusuran bakat hingga pembinaan untuk persiapan meraih prestasi kejuaraan.

Pencapaian prestasi olahraga di Provinsi diawali dengan pembinaan prestasi Kabupaten. Oleh karena itu potensi bibit unggul di daerah harus terus dikembangkan untuk mendukung prestasi olahraga di tingkat Provinsi maupun Nasional [5]. Perlu adanya sinergitas antara induk organisasi dan pembina dalam pengembangan pembinaan dan penelusuran bakat di setiap jenjang. Pembinaan dan penelusuran bakat perlu dilakukan lebih masif di beberapa daerah termasuk daerah terpencil mengingat potensi sumber daya manusia di Indonesia cukup potensial di beberapa cabang olahraga [6]. Selain itu, pencapaian prestasi yang maksimal dalam bidang olahraga ditentukan oleh persiapan latihan fisik dan mental yang seimbang serta pembinaan olahraga sebagai upaya pembinaan keterampilan atlet melalui penyelenggaraan pertandingan yang berkesinambungan dan berjenjang [7]. Pencapaian dan peningkatan prestasi olahraga memerlukan kerjasama yang solid antara atlet, pelatih, organisasi, orang tua, sponsor,

dan lembaga terkait [8].



Gambar 3. Sesi Praktik

Diskusi

Pembinaan olahraga merupakan faktor yang sangat penting dalam memajukan prestasi olahraga. Kemajuan dunia olahraga bergantung pada pembinaan olahraga itu sendiri, baik di lingkungan masyarakat, sekolah, maupun klub olahraga di kabupaten/kota, di tingkat daerah maupun nasional. Kegiatan pembinaan prestasi olahraga merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam memajukan suatu cabang olahraga tertentu. Berkembang tidaknya suatu cabang olahraga tergantung pada pembinaan cabang olahraga itu sendiri. Prestasi merupakan hasil keterampilan, keberhasilan, atau tingkat kemampuan yang diperoleh seorang atlet setelah melakukan kegiatan belajar dan latihan secara sengaja, sesuai dengan pendekatan perilaku. Prestasi olahraga merupakan aktualisasi dari akumulasi hasil latihan yang berjenjang yang ditampilkan oleh atlet pada performa tertingginya. Pencapaian target prestasi olahraga yang dimulai dari pembibitan memerlukan kerja keras, keterhubungan, dan keterpaduan dari semua pihak untuk saling membantu dan bekerja sama. Harapannya pembinaan dapat berjalan optimal sesuai keinginan dan mencapai puncak prestasi yang tinggi yang dimulai dari proses pembinaan atlet yang potensial dan berkualitas.

Prestasi atlet pelajar dalam bidang olahraga dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Pembinaan merupakan bagian penting dari proses untuk terus mempertahankan prestasi. Gaya kepelatihan, perilaku, dan kompetensi kepelatihan sangat penting bagi pengembangan bakat atlet [9]. Peran pelatih adalah membangun dukungan melalui komunikasi, keakraban, dan dukungan organisasi; belajar melalui pembelajaran dari pengalaman dan pengembangan diri; dan pembinaan melalui pembinaan mental, prestasi, dan kepekaan terhadap atlet [10]. Kepelatihan merupakan profesi melalui

pendidikan formal yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan tinggi atau induk organisasi cabang olahraga terkait. Berdasarkan perspektif pembelajaran sosial, pelatih harus mampu memberikan panutan dan memberikan dukungan positif untuk perilaku yang sesuai dan penguatan negatif untuk perilaku yang tidak sesuai. Pelatih mengambil banyak peran yang berbeda, termasuk guru, mentor, panutan, teman, dan pemimpin masyarakat [11].

Seorang atlet dapat berkembang dan berprestasi dengan dukungan pelatih profesional. Dalam konteks olahraga, pelatih merupakan orang penting yang berusaha memengaruhi atlet dengan berbagai cara penting. Misalnya, pelatih bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan atlet memperoleh keterampilan teknis, taktis, dan strategis yang dibutuhkan untuk meraih keberhasilan baik secara individu maupun sebagai anggota tim [12]. Mengembangkan performa atlet merupakan upaya keras yang memerlukan keterlibatan pelatih [13].

Keberhasilan konsep pengembangan atlet berbakat untuk menghasilkan atlet berprestasi sangat bergantung pada penerapannya dalam sistem pelatihan [14]. Kegiatan ini juga digunakan sebagai Identifikasi Bakat bagi POBSI Sidoarjo dalam menghadapi Puslatkab KONI menghadapi Porprov tahun 2025. Materi teori terkait peningkatan karakter calon atlet dan pengenalan teknik dasar bermain biliar juga disampaikan kepada peserta.

Pembentukan karakter bagi atlet pemula sangat dibutuhkan. Biliar merupakan olahraga yang tidak mudah untuk dilakukan. Biliar merupakan permainan yang sangat menarik dan penuh tantangan. Banyak aspek sulit yang dapat ditemukan dalam permainan ini. Diperlukan ketelitian dan wawasan serta taktik dalam berbagai langkah dalam bermain. Pemula tidak akan bisa menikmati permainan biliard sepuasnya, karena tidak bisa memukul bola sesering yang diinginkan [15]. Pengenalan nilai-nilai prestasi tersebut perlu dilaksanakan agar peserta didik mendapat penilaian atas kemampuan olahraganya dan sebagai motivasi untuk menciptakan prestasi yang maksimal. Dengan pembentukan karakter dan motivasi, atlet pemula akan termotivasi dan memiliki tujuan dengan pendampingan pembinaan dan pemanfaatan sport science. Atlet dapat mengoptimalkan kemampuan tekniknya dan membangun karakter positif yang kuat. Program ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan landasan dalam mencetak atlet berprestasi dalam jangka panjang, tetapi juga untuk membentuk pribadi yang berintegritas, disiplin, dan memiliki jiwa sportivitas yang tinggi.

Kesimpulan

Pengenalan nilai-nilai prestasi perlu dilaksanakan agar peserta didik mendapatkan penilaian terhadap kemampuan olahraganya dan sebagai motivasi untuk menciptakan prestasi yang maksimal. Dengan pembentukan karakter dan motivasi, atlet pemula akan termotivasi dan memiliki tujuan dengan pendampingan pembinaan dan pemanfaatan sport science. Pengabdian kepada Masyarakat ini memberikan kontribusi

terhadap pengembangan olahraga biliar berbasis sport science, yang nantinya dapat membantu upaya pemerintah kota setempat dalam meraih prestasi olahraga biliar di tingkat kabupaten. Selain itu, Pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan bentuk kerjasama dan kolaborasi antara Kabupaten Sidoarjo dengan Fakultas Ilmu Olahraga dan Kesehatan dalam peningkatan kompetensi pelatih dan atlet biliar. Selain itu, atlet dapat mengoptimalkan kemampuan teknik dan membangun karakter positif yang tangguh.

Pengakuan

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak Universitas Negeri Surabaya yang telah mendanai penuh kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Daftar Referensi

- [1] R. S. Devi, H. Iskandaria, and P. Suryandari, "Pusat Pelatihan Nasional Olahraga Biliar Dengan Konsep Arsitektur Modern Di Setiabudi, Jakarta Selatan," *Maestro*, vol. 4, no. 1, pp. 89–101, 2021, [Online]. Available: <https://jom.ft.budiluhur.ac.id/index.php/maestro/article/view/435%0Ahttps://jom.ft.budiluhur.ac.id/index.php/maestro/article/download/435/185>
- [2] A. Supriyoko, A. "Aziz, P. Shidiq, H. J. Prasetyo, B. Wijanarko, and A. M. Alun, "Profil Pembinaan Cabang Olahraga Atletik dan Biliar dalam Rangka Persiapan Pra Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022," *J. Kepeleatihan Olahraga SMART Sport*, vol. 21, pp. 1–13, 2022.
- [3] A. Rohendi and H. Rustiawan, "Kebutuhan Sport Science Pada Bidang Olahraga Prestasi," *J. Respects*, vol. 2, no. 1, p. 32, 2020, doi: 10.31949/jr.v2i1.2013.
- [4] I. Andruchshishin, A. Karaneev, Y. Denisenko, and A. Geraskin, "Experimental Study of Efficiency of Technical and Tactical Actions in Billiard Sport," *Int. J. Hum. Mov. Sport. Sci.*, vol. 11, no. 4, pp. 779–788, 2023, doi: 10.13189/saj.2023.110411.
- [5] Jamarudin, Bahtiar, and Jopang, "Kebijakan Pembinaan Atlet Pusat Pendidikan Dan Latihan Pelajar Dinas Kepemudaan Dan Olah Raga Propinsi Sulawesi Tenggara," *J. Publicuho*, vol. 1, no. 1, p. 1, 2018, doi: 10.35817/jpu.v1i1.5846.
- [6] E. Aldapit, P. E. Juntara, G. Yulisatria, and C. A. Malasari, "Sports Coaching and Talent Scouting in Indonesia," *Int. Conf. Sci. Educ. Technol.*, vol. 7, pp. 146–149, 2021.
- [7] R. G. Wijaya, "Kelas Olahraga Sebagai Upaya Pembinaan Prestasi yang Berkelanjutan," *JORPRES (Jurnal Olahraga Prestasi)*, vol. 18, no. 3, pp. 40–45, 2022.
- [8] M. Kusbani, S. KS, H. Setijono, and M. Sulaiman, "The Analysis of Volleyball Coaching Achievement Obstacles in Lampung Province Indonesia," vol. 278, no. YISHPESS, pp. 589–591, 2019, doi: 10.2991/yishpess-cois-18.2018.148.
- [9] R. D. Pestano, "Sports-Teachers' Coaching Style, Behavior, Competency and Student-Athletes Performance in Sports," *Kinestetik J. Ilm. Pendidik. Jasm.*, vol. 5,

no. 1, pp. 9–16, 2021, doi: 10.33369/jk.v5i1.14619.

- [10] T. F. Muslima and F. Himam, “Peran Pelatih dalam Pembinaan Prestasi Atlet pada Organisasi Taekwondo Profesional,” *Gadjah Mada J. Prof. Psychol.*, vol. 2, no. 3, p. 186, 2018, doi: 10.22146/gamajpp.41769.
- [11] G. A. Bloom, W. R. Falcão, and J. G. Caron, “Coaching high performance athletes: Implications for coach training,” in *Positive Human Functioning from a Multidimensional Perspective*, vol. 3, no. March, 2014, pp. 107–131.
- [12] E. Imanzadeh, G. Elyasi, S. Esmaeilzadeh, and M. R. Esmaeli, “The Role of Coach-Athlete Relationships on Group Cohesion and Athletic Performance in Team and Individual Sports,” *MAGNT Res. Rep.*, vol. 2, no. 5, pp. 525–528, 2014.
- [13] F. Moen, R. Giske, and R. Høigaard, “Coaches” Perceptions of how Coaching Behavior affects Athletes: An Analysis of their Position on Basic Assumptions in the Coaching Role Muscle dysmorphia View project Counteracting social loafing in sport teams View project Coaches” Perceptions of how Coa,” *Int. J. Learn. Teach. Educ. Res.*, vol. 11, no. 1, pp. 180–199, 2015, [Online]. Available: <https://www.researchgate.net/publication/281114685>
- [14] T. W. Ariesta, R. Pelana, and Y. Setiakarnawijaya, “Evaluation of shooting sports achievement development program at PB PERBAKIN,” *Gladi J. Ilmu Keolahragaan*, vol. 13, no. 1, pp. 47–60, 2022, doi: 10.21009/gjik.131.05.
- [15] A. Sukanuma, “A Supporting System for Beginners of Billiards Based on Predicting the Path of the Balls by Detecting the Cue Stick,” *Int. J. Innov. Eng. Technol.*, no. Special Issue, pp. 15–21, 2014.